

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Lansia atau lanjut usia merupakan dimana proses yang terjadi dalam kehidupan manusia. Lanjut usia ialah proses yang terjadi sepanjang hidup, dimulai dari saat awal permulaan hidup. Lanjut usia bisa dikatakan proses alamiah, karena seseorang yang telah melewati 3 tahap kehidupan dimulai dari anak-anak, dewasa dan tua baik secara biologisnya maupun dari psikologisnya.

Lansia mengalami proses menua yang ditandai dengan penurunan fungsi organ. Konsekuensi penurunan fungsi organ pada lansia adalah sindrom geriatri, faktor masalah yang sering kita temui pada lanjut usia yaitu jatuh, karena kejadian jatuh yang akan mengakibatkan seseorang menjadi terduduk dilantai atau tempat yang lebih rendah juga bisa terjadi hilang kesadaran (Azizah& Lilik Ma'Rifatul, 2021)

Risiko jatuh merupakan adanya kemungkinan besar untuk jatuh dan bisa terjadi cedera fisik. Risiko jatuh yaitu suatu keadaan seseorang berisiko untuk jatuh yang pada umumnya akan ditandai oleh beberapa faktor misalnya faktor lingkungan, fisiologis yang dapat berakibat cedera. Risiko jatuh dikategorikan menjadi 3 yaitu : risiko jatuh rendah, risiko jatuh sedang dan risiko jatuh tinggi. Lansia dengan riwayat jatuh akan mengalami risiko jatuh yang berulang, dan bisa menyebabkan fraktur, apabila lansia fraktur maka semua aktivitas akan bergantung pada orang lain. (Jumilar, 2018)

Menurut globalisme dan nasional di perhitungkan jumlah penduduk lanjut usia tahun 2015 21.685.400 jiwa, berdasarkan survey di Amerika Serikat dengan kejadian gangguan keseimbangan kurang lebih 30-40%. Di negara Indonesia dengan jumlah gangguan keseimbangan tubuh menurut departemen kesehatan RI 2012 63.8%-68.7%. Sementara itu, di Provinsi Bali diperkirakan gangguan keseimbangan tubuh 30-50%. Penurunan ketidakseimbangan tubuh mengakibatkan kejadian jatuh, Data pasti tentang berapa prevalensi jatuh di Indonesia memang masih belum diketahui. Akan tetapi dari kejadian jatuh akan timbul berbagai dampak pengaruh yang terjadi bisa cedera serius, menyakitkan, memalukan dan dapat mengakibatkan aktivitas menjadi terbatas hingga dapat menurunkan activity daily living. Pada lansia yang menderita gangguan keseimbangan tubuh dan berisiko untuk jatuh biasanya kualitas hidupnya akan menurun.

Penurunan keseimbangan yang dirasakan para lansia akan menimbulkan risiko tersendiri, antara lain lansia akan tidak percaya diri dalam beraktivitas menimbulkan intoleransi aktivitas pada lansia, cedera kepala, risiko jatuh dan cedera muskuloskeletal dan juga beberapa kecelakaan yang ditimbulkan dari jatuh.

Penanganan jatuh pada lansia ini menggunakan intervensi keperawatan yaitu pencegahan jatuh dan manajemen keselamatan lingkungan. Pencegahan jatuh ini bisa dilakukan dengan cara menemui beberapa faktor risiko jatuh (misal usia > 65 tahun, penurunan tingkat kesadaran, defisit kognitif, hipotensi ortostatik, gangguan keseimbangan, gangguan penglihatan, neuropati), menemukan faktor risiko jatuh paling tidak 1x

setiap shift atau atau sesuai dengan kebijakan institusi, menemukan faktor lingkungan yang mengakibatkan risiko jatuh (misal: lantai licin, penerangan kurang). Diharapkan intervensi ini bisa membuat risiko jatuh menurun hingga kualitas hidup lansia dapat meningkat. (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018)

Ada beberapa cara bentuk latihan keseimbangan bagi lansia, salah satunya yaitu four square step exercise (FSSE). four square step exercise yaitu bentuk latihan keseimbangan yang mampu membuat kemampuan vestibular lansia meningkat, karena lansia diminta untuk melangkah pada lantai yang terdapat empat pola berbentuk persegi yang diberi tanda dengan waktu yang sudah ditentukan.

Dari uraian tersebut penyusun tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan yang Mengalami Gangguan keseimbangan dengan Masalah Keperawatan Risiko Jatuh. Tujuan diberikannya asuhan keperawatan yaitu untuk mencegah atau meminimalisir dampak dari risiko jatuh pada lansia

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini di batasi pada Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Keseimbangan di UPT PSTW Jember

## **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Keseimbangan di UPT Jember ?

## **1.4 Tujuan**

### **1.1.1. Tujuan Umum**

Untuk melakukan tindakan Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Keseimbangan di UPT PSTW Jember

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Keseimbangan di UPT PSTW Jember
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Keseimbangan di UPT PSTW Jember
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Keseimbangan di UPT PSTW Jember
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Keseimbangan di UPT PSTW Jember
- e. Melakukan evaluasi pada Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan Gangguan Keseimbangan di UPT PSTW Jember

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Bagi Penyusun**

Menjadi lebih mempunyai wawasan yang luas dan pemahaman beserta juga tindakan rencana keperawatan.

1.5.2 Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat juga dijadikan pedoman untuk pandangan dalam upaya mutu pengetahuan dan pengalaman dapat meningkat terutama pada masalah dikalangan lansia

1.5.3 Bagi institusi

Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan atau referensi atau bisa juga diaplikasikan untuk memperkuat penelitian selanjutnya

1.5.4 Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan wawasan dan sumber informasi yang mendasar dalam penelitian yang berkelanjutan

